

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergantian KAP (*Auditor Switching*) adalah aktivitas dalam perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari pihak perusahaan ataupun auditor sebagai bagian dari kantor akuntan publik. Pergantian auditor ini dapat terjadi karena adanya regulasi dari pemerintah yang membatasi pemberian jasa audit yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, di mana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Jika suatu pergantian auditor terjadi karena pelaksanaan regulasi terkait dengan jasa audit maka pergantian tersebut diistilahkan dengan rotasi audit.

Pergantian KAP secara *voluntary* banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2011 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Dari 37 perusahaan tersebut, tercatat *auditor switching* secara *voluntary* sejumlah 23 perusahaan. Menurut Nasser et. Al (2006) dalam Adityawati (2011) pergantian KAP yang sering akan mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Ketika auditor pertama kali mengaudit satu klien, auditor harus memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah itu, maka biaya *start up* menjadi tinggi sehingga dapat menaikkan *fee* audit.

Selain pergantian auditor karena adanya peraturan yang mengatur keharusan menghentikan jasa auditor untuk batas waktu tertentu (*mandatory auditor change*), perusahaan juga bisa menghentikan masa pemakaian jasa auditor sebelum batas masa penugasan audit. Pergantian ini dikenal dengan istilah *voluntary auditor change*. Rotasi KAP secara *voluntary* merupakan rotasi sukarela yang dilakukan oleh perusahaan atas dasar kehendak manajemen di mana rotasi dilakukan tidak berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Menurut Sumarwoto (2006) perusahaan melakukan rotasi auditor *voluntary* karena KAP yang terdahulu berindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan karena itu perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya.

Rotasi KAP yang dilakukan secara *mandatory* ataupun *voluntary* oleh pihak yang berkepentingan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit dalam hal ini dikaitkan dengan kualitas laba yang diukur melalui akrual diskresioner. Krishnan (2003) berpendapat bahwa menguji bagaimana kondisi kualitas audit dengan *discretionary accrual* adalah menarik karena *discretionary accrual* lebih subyektif dan merefleksikan tingginya tingkat keputusan manajer. Oleh karena itu perusahaan dengan *discretionary accrual* yang tinggi lebih sulit diaudit dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah *discretionary accrual* yang rendah.

Selain itu, perlu dilihat juga pengaruh antara kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme *Corporate Governance* terhadap pemilihan auditor dalam rotasi auditor perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan (Velury et al, 2006).

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Kecenderungan

untuk melakukan pergantian auditor. Wijayani dan Januarti (2011) yang melakukan penelitian menggunakan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, dan ukuran klien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian auditor.

Damayanti dan Sudarma (2008) melakukan penelitian menggunakan variabel *fee audit*, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *fee audit* dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan Pergantian auditor. Penelitian yang dilakukan Sinarwati (2009) menggunakan variabel opini audit *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, dan kesulitan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel pergantian manajemen dan kesulitan keuangan yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian auditor. Adanya perbedaan hasil penelitian diatas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan Indonesia untuk berpindah KAP. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran klien mempengaruhi keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian auditor.

Suparlan dan Ardayani (2010) melakukan penelitian yang menggunakan variabel *institutional investor*, *public ownership*, *share growth*, *large board*, *leverage*, *return on equity* dan *firm size*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *public ownership*, *share growth* dan ukuran perusahaan yang

mempengaruhi perusahaan publik untuk melakukan pergantian auditor. Setyorini dan Ardiati (2006) meneliti fenomena pergantian auditor yang dihubungkan dengan kondisi *financial distress*, *qualified opinion*, perubahan manajemen, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan perusahaan publik tidak mempengaruhi pergantian auditor. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi antara lain : (1) di Indonesia, perusahaan-perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian auditor karena auditor yang selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan. Jika perusahaan mengganti auditor, perusahaan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan penyajian laporan keuangan yang membuat perusahaan menanggung biaya denda keterlambatan. (2) , adanya benturan kepentingan pada auditor dalam melaksanakan tugas audit dan memberikan jasa konsultasi. Benturan kepentingan ini dapat mengganggu independensi auditor yang akan mempengaruhi opini audit. Perusahaan di Indonesia merasa hal tersebut dapat memberikan keuntungan, sehingga perusahaan enggan melakukan pergantian auditor.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memperbaharui dan memperbaiki keterbatasan penelitian dari Wijayani dan Januarti (2011) dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*. Faktor diantaranya adalah pergantian manajemen, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi sampel yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini juga memperbarui tahun penelitian selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2013-2017. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Untuk Melakukan *Auditor Switching* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *Auditor Switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *Auditor Switching*?
3. Apakah persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *Auditor Switching*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *Auditor Switching*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di indonesia untuk melakukan *Auditor Switching*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.
2. Untuk menganalisis apakah *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.
3. Untuk menganalisis apakah presentase perubahan ROA berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.
4. Untuk menganalisis apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.
5. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor.

2. Bagi Profesi akuntan publik

Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik pergantian auditor yang dilakukan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai penelitian terkait.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam lima bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis data.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan-simpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.